

ANALISIS KOMPARASI PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI LAHAN IRIGASI TEKNIS DENGAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO DAN SISTEM TEGEL DI KABUPATEN MUSI RAWAS

Nila Suryati
 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
 Universitas Musi Rawas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menghitung perbedaan produksi dan pendapatan usahatani padi sistim tanam jajar legowo dan jajar tegel (2) Menganalisis hubungan antara biaya dan produksi serta produksi dan pendapatan pada kedua sistem tanam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah petani padi dengan sistem tanam jajar legowo dan sistem tegel. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis berimbang dua tahap. Jumlah total sampel adalah sebanyak 58 orang (30 orang petani sistem jajar legowo dan 28 orang petani sistem tegel). Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Pendapatan petani sistem jajar legowo lebih tinggi dari pada sistem tegel. Terdapat korelasi yang erat dan searah antara biaya dan produktivitas pada sistem tanam jajar legowo. Demikian pula dengan biaya dan produktivitas terdapat pula hubungan yang sangat erat dan searah (positif) antara biaya dan produktivitas pada sistem tanam tegel, produktivitas dan pendapatan pada sistem tanam jajar legowo, dan produktivitas dan pendapatan pada sistem tanam tegel.

Kata Kunci: Sistem Legowo, Sistem Tegel, Produktivitas, Pendapatan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cara tanam adalah salah satu komponen teknologi yang diketahui sangat berpengaruh pada tingkat produktivitas tanaman disuatu lokasi. Dewasa ini telah ditemukan dan disosialisasikan 2 cara tanam padi yang diketahui efisien dalam memperbaiki produktivitas usahatani padi sawah yaitu cara tanam sistem jajar legowo dan tanam benih langsung atau tabela (Ali dan Syafrudin, 2005). Cara tanam padi sistem jajar legowo merupakan rekayasa teknologi yang ditujukan untuk memperbaiki produktivitas usahatani padi. Teknologi ini merupakan perubahan dari teknologi jarak tanam tegel menjadi tanam jajar legowo (Suriapermana *et al.*, 1990).

Teknologi jajar legowo dikembangkan untuk memanfaatkan pengaruh barisan pinggir tanaman padi (border effect) yang lebih banyak. Sistem legowo lebih menguntungkan dibandingkan dengan jajar tegel karena semua baris rumpun tanaman berada pada bagian pinggir sehingga hasilnya lebih tinggi, pengendalian hama penyakit dan gulma lebih mudah, menyediakan ruang kosong untuk pengaturan air dan penggunaan pupuk lebih berdaya guna (Suriapermana, 1995).

Kabupaten Musi Rawas menduduki posisi kedua untuk luas lahan irigasi teknis setelah Kabupaten OKU Timur dengan luas lahan 6.932 Ha, diikuti oleh kota Lubuklinggau. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1. Meskipun memiliki lahan irigasi yang luas tetapi produktivitas padi sawah di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2009 rata-rata 4,7 ton masih lebih rendah dibandingkan rata-rata produktivitas Nasional sebesar 4,8 – 6 ton per hektar.

Tabel 1. Luas Lahan dan produksi Sawah Irigasi teknis di Sumatera Selatan, Tahun 2008

No	Kabupaten	Luas lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produkti -vitas (Ton/ha)
1.	OKU Timur	28.537	112.631	6,25
2.	Musi Rawas	6.932	60.209	4,70
3.	Lubuklinggau	1.267	4.483	5,09
4.	Empat Lawang	632	17.446	4,37
5.	OKI	423	10.003	4,59

Sumber: Sumatera Selatan dalam angka BPS, 2009

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi padi sawah dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi penanaman sistim jajar legowo. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Kriswantoro *et al.* (2009), dalam kaji terap system tanam jajar legowo dimana menanam dengan sistim jajar legowo dapat meningkatkan hasil hingga 18 % dibandingkan sistim tanam jajar tegel. Penelitian ini dilaksanakan di areal seluas 50 ha yang tersebar di tiga Kecamatan (Kecamatan Muara Beliti, Kecamatan Purwodadi dan Kecamatan Tugumulyo) dengan menerapkan paket teknologi system tanam jajar legowo sesuai dengan anjuran. Meskipun teknologi penanaman sistem jajar legowo dapat meningkatkan produksi tetapi kenyataan dilapangan masih banyak petani yang tidak menerapka sistem tanam tersebut. Berdasarkan gambaran diatas maka menarik untuk diteliti apakah terdapat perbedaan pendapatan antara sistem tanam jajar legowo dan sistem tegel.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan produksi dan pendapatan antara kedua sistim tersebut?
2. Apakah terdapat hubungan yang nyata antara biaya dan produksi serta produksi dan pendapatan pada kedua sistem tanam tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghitung perbedaan produksi dan pendapatan usahatani padi sistim tanam jajar legowo dan jajar tegel
2. Menganalisis hubungan antara biaya dan produksi serta produksi dan pendapatan pada kedua sistem tanam

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi lembaga terkait khususnya Badan pelaksana penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan untuk memberikan penyuluhan tentang keunggulan sistem tanam jajar legowo.
2. Penelitian ini juga akan menambah khasanah kekayaan ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan sistem tanam jajar legowo.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei untuk memperoleh fakta dilapangan dengan menggunakan petani contoh. Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Musi Rawas yang menjadi salah satu sentra produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan.

B. Metode Penarikan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas yang menanam padi dengan sistem jajar legowo dan dengan sistem tegel. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis berimbang dua tahap (Two Stages Proportionate Stratified Random Sampling Methode). Adapun besarnya jumlah petani contoh yang ditetapkan dalam penelitian ini dari masing masing kelompok sebanyak 50 % petani contoh. Besarnya jumlah petani contoh yang ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Petani yang Menanam dengan Sistem Jajar Legowo dan Jajar Tegel di Kecamatan Purwodadi

No	Sistem Tanam	Desa	Kelompok tani	Populasi Petani	Petani Contoh	%
1.	Jajar Legowo	P2 (Purwodadi)	Wulandari	29	15	50
			R (Rejosari)	30	15	50
		Jumlah		59	30	
2.	Sistem tegel	P2 (Purwodadi)	Tani Subur	34	17	50
			Sadar Bakti	21	11	50
		Jumlah		55	28	
Total				114	58	

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung pada petani contoh yang dibantu quisener yang telah disiapkan.

Data primer yang dikumpulkan meliputi luas lahan, jumlah dan biaya input (benih, pupuk, pestisida), jumlah dan biaya tenaga kerja, jumlah produksi dan harga beras, pendidikan petani, pengalaman berusahatani padi, konsumsi, pendapatan usahatani, serta komponen lainnya yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber terutama dari instansi pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Badan Penyuluh Kabupaten Musi Rawas.

D. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dilapangan diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu membandingkan biaya dan pendapatan usahatani padi maka dihitung satu persatu, untuk melihat biaya petani dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$BT = Bv + Bt$$

Dimana:

- BT = Biaya produksi usahatani padi total (Rp)
- Bv = Biaya variabel (Rp)
- Bt = Biaya tetap (Rp)

Untuk melihat penerimaan usahatani padi petani dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Pn = Qp \times Hp$$

Dimana:

- Pn = Penerimaan usahatani padi petani (Rp)
- Qp = Jumlah produksi beras (kg)
- Hp = Harga beras (Rp/kg)

Untuk melihat pendapatan usahatani padi petani dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$= Pn - BT$$

Dimana:

- Pd = Pendapatan usahatani padi (Rp/mt)
- Pn = Penerimaan usahatani padi (Rp/mt)

$$Bt = \text{Biaya produksi total (Rp /mt)}$$

Dilanjutkan dengan perhitungan rasio penerimaan terhadap biaya sebagai berikut:

$$R/C = \frac{Pn}{Bt}$$

Kaidah Keputusan:

$R/C > 1$, artinya menguntungkan

$R/C < 1$, artinya tidak menguntungkan

Untuk membandingkan sistem penanaman mana yang lebih menguntungkan atau berproduksi lebih tinggi digunakan uji statistik / dengan menggunakan uji Beda Dua Rata-Rata dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{x_1 - x_2 - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{S^2/n_1 + S^2/n_2}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$df = n_1 + n_2 - 2$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata pendapatan atau Biaya menanam dengan sistem jajar legowo

X_2 = Rata-rata pendapatan atau Biaya menanam dengan sistem tegel

n_1 = Jumlah contoh yang menanam dengan sistem jajar legowo

n_2 = Jumlah contoh yang menanam dengan sistem tegel

S^2 = Standart deviasi Gabungan S_1 dan S_2

Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Kaidah keputusannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_1 , berarti menanam sistem jajar legowo lebih menguntungkan atau lebih tinggi produksinya dibandingkan menanam dengan sistem tegel. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tolak H_1 , berarti menanam dengan sistem tegel lebih menguntungkan atau lebih tinggi produksinya dibandingkan dengan menanam dengan sistem jajar legowo.

Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu menganalisa hubungan antara produksi dan pendapatan serta biaya dan produksi, digunakan uji statistik parametrik korelasi pearson (Riduan dan Sunarto, 2007)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = nilai koefisien korelasi

X = produksi atau biaya

Y = Pendapatan atau produksi

N = Jumlah sampel

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n =Jumlah Sampel

Hipotesis:

$H_0: r = 0$, diduga tidak ada hubungan yang signifikan antara produksi, biaya dan pendapatan

$H_1: r \neq 0$, diduga ada hubungan yang signifikan antara produksi, biaya dan pendapatan

Kaidah keputusan:

Terima H_1 : Terdapat hubungan /korelasi antara produksi, biaya dengan pendapatan

Tolak H_1 : Tidak terdapat hubungan/korelasi antara produksi, biaya dengan pendapatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Beda Produktivitas antara Sistem Jajar Legowo dan Sistem Tegel

Produktivitas usahatani merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dari suatu kegiatan usahatani atau output dengan factor-faktor produksi yang digunakan atau input. Produktivitas lahan adalah hasil bagi antara jumlah total produksi yang dihasilkan dengan luas lahan yang digunakan oleh petani. Produktifitas rata-rata sistem jajar legowo dan sistem tegel ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Produktivitas dengan Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tegel di Kabupaten Musi Rawas pada MT II tahun 2012

No	Uraian	Sistem jajar legowo	Sistem tegel
1.	Luas Panen (ha)	0,6	0,78
2.	Produksi (kg/mt)	2.137,4	2.284,8
3.	Produktivitas (kg/ha/mt)	3.386,7	2.942,0

Nilai produktivitas padi tersebut dapat mengindikasikan bahwa setiap satu hektar lahan yang digarap petani yang menanam dengan system tanam jajar legowo akan menghasilkan sebanyak 3.386,7 kg beras per musim tanam, sedangkan pada setiap satu hektar lahan yang digarap petani yang menanam dengan system tegel akan menghasilkan sebanyak 2.942,0 kg beras per musim tanam.

Untuk menganalisis dan membandingkan produktivitas padi antara petani yang menanam dengan system jajar legowo dan system tegel dilakukan uji statistic parametric dua nilai tengah contoh bebas untuk contoh ukuran kecil. Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi rata-rata sampel. Berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil bahwa pada musim tanam II tahun 2012 rata-rata produktivitas petani yang menanam dengan system legowo lebih tinggi terlihat dari mean sebesar 3.393,9. Bila dibandingkan dengan rata-rata produktivitas petani yang menanam dengan system tegel dimana mean sebesar 2936,9.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan t_{hitung} sebesar 8,02 dan dipilih tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat t_{tabel} yaitu $T\alpha_{0,05(56)} = 2,006$, terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka diambil keputusan tolak H_0 artinya pada pada tingkat

kepercayaan 95% rata-rata produktivitas jajar legowo dan tegel berbeda sangat nyata.

Uji t ini membuktikan kebenaran hipotesis bahwa produktivitas sistem jajar legowo lebih tinggi dari pada sistem tegel. Produktivitas system jajar legowo lebih tinggi dari system tegel, karena sistem jajar legowo merupakan teknologi sistem tanam yang dikembangkan untuk memanfaatkan pengaruh barisan pinggir tanaman (border efek) yang lebih banyak. Dengan sistem jajar legowo, tanaman padi tumbuh lebih baik dan hasilnya lebih tinggi karena semua baris rumpun tanaman berada pada bagian pinggir sehingga hasilnya lebih tinggi. Sistem legowo lebih menguntungkan dibandingkan dengan jajar tegel karena, pengendalian hama penyakit dan gulma lebih mudah, menyediakan ruang kosong untuk pengaturan air dan penggunaan pupuk lebih berdaya guna.

B. Uji Beda Pendapatan antara Sistem Jajar Legowo dan Sistem Tegel

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani akan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan biaya yang digunakan.

a. Biaya

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani mulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen. Komponen biaya produksi petani padi sawah meliputi biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak habis untuk satu kali musim tanam, seperti biaya penyusutan alat. Biaya variable adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi untuk satu kali musim tanam, jumlah biaya variabel ini senantiasa berubah sesuai dengan skala produksi, seperti biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Rincian biaya produksi usahatani padi system jajar legowo dan system tegel dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa biaya produksi rata-rata terbesar adalah biaya

tenaga kerja karena sebagian besar petani memakai tenaga kerja dari luar keluarga dari mulai persiapan pembibitan hingga panen. Biaya produksi system tanam jajar legowo rata-rata total lebih besar dibandingkan biaya rata-rata total sistem tegel. Ini dapat terlihat pada biaya tenaga kerja, sistem tanam jajar legowo membutuhkan tenaga kerja lebih banyak terutama pada saat penanaman, karena pada sistem jajar legowo penanam lebih rumit yaitu dengan memadatkan tanaman pada barisan pinggir tanaman. Biaya pemupukan terlihat lebih tinggi system tegel dibandingkan system jajar legowo, hal ini disebabkan pada sistem tegel penebaran pupuk dilakukan diantara ruang terbuka diantara tanaman dan penebaran tidak beraturan arahnya sehingga distribusi pupuk pada suatu areal tidak merata sementara pada system jajar legowo penebaran pupuk dilakukan pada lorong-lorong yang ada sehingga pemberian pupuk lebih terarah dan jumlah yang dibutuhkan menjadi lebih sedikit.

b. Penerimaan dan Pendapatan

Produksi adalah hasil panen yang diperoleh petani dari usahatani padi. Bentuk produk yang dihasilkan petani contoh dalam bentuk beras. Jika produksi dikalikan dengan harga jual akan diperoleh penerimaan usahatani padi.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan dalam bentuk rupiah setelah dikurangi biaya-biaya dalam kegiatan produksi baik langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses produksi. Produksi rata-rata pada petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dan sistem tegel menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal inilah yang menyebabkan rata-rata penerimaan dan pendapatan antara petani yang menggunakan system tanam jajar legowo dan sistem tegel juga mengalami perbedaan yang signifikan.

Produksi rata-rata dan penerimaan rata-rata petani yang mengusahakan padi dengan system jajar legowo dan system tegel ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap dan Variabel pada Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tegel di Kabupaten Musi Rawas pada MT II tahun 2012

No	Komponen	Rata-rata biaya usahatani dengan system jajar legowo (Rp/ha/mt)	Rata-rata biaya usahatani dengan system tegel (Rp/ha/mt)
1.	Biaya tetap		
	- Biaya Penyusutan alat	51.781	48.948
2.	Biaya variabel		
	- Biaya benih	217.536	209.357
	- Biaya Pupuk	581048	600.619
	- Biaya Pestisida	221.865	179.329
	- Biaya Tenaga Kerja	6.067.641	5.380.904
3.	Biaya produksi rata-rata total	7.139.871	6.419.157

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan dan Rata-rata Pendapatan dengan Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tegel di Kabupaten Musi Rawas pada MT II tahun 2012

No	Uraian	Sistem jajar legowo	Sistem tegel
1.	Produksi (kg/ha/mt)	3.387	2.941,97
2.	Harga jual (Rp/kg)	5.890	5.775
3.	Rata-rata Penerimaan (Rp/ha/mt)	19.945.586	16.985.647,22
4.	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/ha/mt)	7.139.871	6.419.157,28
5.	Rata-rata Pendapatan (Rp/ha/mt)	12.805.715	10.566.489,95
6.	R/C	2,79	2,65

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa rata-rata petani yang menanam dengan sistem jajar legowo memperoleh pendapatan sebesar Rp. 12.805.715,- per hektar per musim tanam, sedangkan rata-rata petani yang menanam dengan sistem tegel memperoleh pendapatan sebesar Rp. 10.566.489,95,- per hektar per musim tanam. Dari hasil nilai R./C terlihat bahwa sistem tanam jajar legowo memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem tegel atau dengan kata lain pada sistem tanam jajar legowo setiap kenaikan harga 1 rupiah maka akan meningkatkan penerimaan sebesar 2,79 rupiah, sementara pada sistem tegel peningkatan hanya sebesar 2,65 rupiah.

Untuk menganalisis dan membandingkan pendapatan sistem tanam jajar legowo dan sistem tegel dilakukan uji statistik parametrik dua nilai tengah contoh bebas untuk ukuran kecil. Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi rata-rata sampel. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh hasil bahwa rata-rata pendapatan petani yang menanam dengan sistem jajar legowo lebih tinggi terlihat pada mean sebesar 12.753.715,59. Bila dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani yang menanam dengan sistem tegel dimana mean sebesar 10.495.444,99.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan t_{hitung} sebesar 8,57 dan dipilih tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat t_{tabel} yaitu $T\alpha_{0,05(56)} = 2,006$, terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka diambil keputusan tolak H_0 artinya pada pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata pendapatan jajar legowo dan tegel berbeda sangat nyata. Uji t ini membuktikan kebenaran hipotesis bahwa pendapatan sistem jajar legowo lebih tinggi dari pendapatan sistem tegel, hal ini dapat dilihat dari penerimaan usahatani yang lebih besar karena produksi yang lebih tinggi.

B. Uji Korelasi pada Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tegel

Korelasi atau hubungan adalah suatu ukuran arah dan kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Korelasi banyak manfaatnya sebab biasa digunakan untuk menduga/ meramal/memprediksi sesuatu. Rata-rata Biaya, Produktivitas, dan Pendapatan petani yang mengusahakan sistem tanam jajar legowo dan sistem tegel ditampilkan pada Tabel 6

Tabel 6. Rata-rata Biaya, Produktivitas, dan Pendapatan dengan Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tegel di Kabupaten Musi Rawas pada MT II tahun 2012

No	Uraian	Sistem jajar legowo	Sistem tegel
1.	Biaya Produksi (Rp/ha/mt)	7.139.871	6.419.157,28
2.	Produktivitas (kg/ha/mt)	3.386,7	2.942,0
3.	Pendapatan (Rp/ha/mt)	12.805.715	10.566.489,95

Berdasarkan data Tabel 7, terlihat bahwa biaya produksi sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan sistem tegel, meskipun demikian pendapatan sistem jajar legowo masih tetap lebih tinggi dibandingkan sistem tegel hal ini disebabkan produktivitas jajar legowo lebih tinggi dibandingkan sistem tegel.

C. Uji Korelasi Biaya dan Produktivitas Pada Sistem Jajar Legowo dan Sistem Tegel

Analisis korelasi antara Biaya dan Produktivitas dilakukan dengan analisis korelasi pearson yang dalam pendugaan nilai parameter dan besaran statistic lainnya dibantu dengan program computer SPSS versi 15.0.

Tabel 7. Hasil uji Korelasi Pearson antara Biaya dan Produktivitas pada Sistem Jajar Legowo dan Sistem Tegel

No	Sistem tanam	Koefisien korelasi
1.	Sistem Jajar Legowo	0,455*
2.	Sistem Tegel	0,757**

Hasil uji statistik korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang erat antara biaya dengan produktivitas pada petani yang menggunakan sistem tanam jajar legowo, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,455 dan bertanda bintang satu, hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% . Koefisien korelasi bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah yaitu apabila kecendrungan biaya produksi meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan produktivitas.

Hasil uji statistik korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat erat antara biaya dengan produktivitas pada petani yang menggunakan sistem tanam tegel, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,757 dan bertanda bintang dua, hal ini membuktikan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 99% . Koefisien korelasi bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah yaitu apabila kecenderungan biaya produksi meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan produktivitas.

yang sangat erat dan searah antara produktivitas dan pendaptan pada sistem tanam jajar legowo, dan sistem tegel.

D. Uji Korelasi Produktivitas dan Pendapatan Pada Sistem Jajar Legowo dan Sistem Tegel

Analisis korelasi antara Produktivitas dan Pendapatan dilakukan dengan analisis korelasi pearson yang dalam pendugaan nilai parameter dan besaran statistic lainnya dibantu dengan program computer SPSS versi 15.0. Lebih rinci mengenai hasil uji korelasi dijelaskan melalui Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji korelasi Pearson antara Produktivitas dan Pendapatan

No	Sistem tanam	Koefisien korelasi
1.	Sistem Jajar Legowo	0,855**
2.	Sistem Tegel	0,808**

Hasil uji statistik korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat erat antara produktivitas dengan pendapatan pada petani yang menggunakan system tanam jajar legowo, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,855 dan bertanda bintang dua, hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 99% . Koefisien korelasi bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah yaitu apabila kecenderungan produktivitas meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan.

Hasil uji statistik korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat erat antara produktivitas dengan pendapatan pada petani yang menggunakan sistem tanam tegel, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,808 dan bertanda bintang dua, hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 99% . Koefisien korelasi bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah yaitu apabila kecenderungan produktivitas meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktivitas sistem jajar legowo lebih tinggi dibandingkan produktivitas sistem tegel yaitu sebesar 3.386,7 kg/ha/mt sedangkan produktivitas sistem tegel 2.942,0 kg/ha/mt. Pendapatan petani sistem jajar legowo lebih tinggi dari pada sistem tegel ditunjukkan dengan nilai Rp. 12.805.715 per hektar permusim tanam dengan R/C sebesar 2,79 sedangkan sistem tegel sebesar Rp. 10.566.489,95 per hektar per musim tanam dengan R/C sebesar 2,65.
2. Terdapat korelasi yang erat dan searah antara biaya dan produktivitas pada sistem tanam jajar legowo. Pada sistem tegel biaya dan produktivitas terdapat pula hubungan yang sangat erat dan searah (positif).Terdapat korelasi

V. DAFTAR PUSTAKA

Ali, I dan Syafrudin. 2005. Kajian Pengembangan Usahatani Padi dengan Cara Tanam Jajar Legowo 2 : 1. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Inovasi Lahan Marjinal.

Badan Pusat Statistik. 2009. Sumatera Selatan Dalam Angka. Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 1992. Lima Tahun Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Gaya Teknik ofset. Bogor.

Kriswantoro, H., E Safriyani, dan M.Y Pharyanto. 2009. Laporan Hasil Kaji Terap Sistem Tanam Padi Jajar Legowo. Bapeluh Kabupaten Musi Rawas.

Putra, S.T. 2005. Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan serta Factor Penentu Penggunaan Alat Mesin Panan dan Pasca Panen Padi di Lahan Pasang Surut Telang I Kabupaten Banyuasin. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang

Riduwan dan Sunarto. 2007. Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis. Alfabeta. Bandung.

Suriapermana, S., I Syamsul, dan A.M. Fagi. 1990. Laporan Pertama Penelitian Kerjasama Mina Padi, antara Banittan Sukamandi – IDRC. Canada. Balai Penelitian Tanaman Pangan Sukamandi. Subang.

_____. 1995. Teknologi Usahatani Mina Padi Azolla dengan Cara Tanam Jajar Legowo. Apresiasi Metodologi Pengkajian Sistem Usahatani Berbasis Padi dengan Wawasan Agrobisnis. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Bogor. Bogor.